

**Implementasi model pembelajaran Talking stick
untuk meningkatkan hasil belajar
pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X-MIPA 4
SMAN 1 banjarangkan Tahun pelajaran 2018/2019**

**Implementation of the Talking stick learning model
to improve learning outcomes
on the subject of Economics, students of class X-Mathematics 4
SMAN 1 banjarangkan Academic year 2018/2019**

Ni Komang Ayu Widyawati¹, I Ketut Westra²

Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el : mangayu@gmail.com, tutwestra22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ekonomi dengan implementasi model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banjarangkan yang melibatkan seluruh siswa kelas X-MIPA 4 yang berjumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan yang didalamnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian diketahui dari rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat pada siklus I menjadi 46,38% pada pertemuan pertama, 50,27% pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga menjadi 55,28% kategori cukup aktif. Pada siklus II rata-rata keaktifan siswa meningkat menjadi pertemuan pertama 60,83%, pertemuan kedua 67,50%, pertemuan ketiga keaktifan siswa meningkat menjadi 74,72,% kategori aktif. Begitu halnya dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, refleksi awal rata-rata hasil belajar siswa 70,69, daya serap 70,69%, ketuntasan klasikal 44,44, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 73,86, daya serap 73,86% dan ketuntasan klasikal 66,67%. Pada tahapan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan dengan rata-rata 78,52, daya serap 78,52% dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa 33 orang siswa (91,67%) mampu mencapai KKM dan 3 orang siswa (8,33%) yang belum mencapai KKM. Ketuntasan klasikal mencapai 91,67%. Berdasarkan hasil penelitian pada refleksi awal, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan Tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of economic learning outcomes by implementing the Talking Stick learning model in class X-MIPA 4 students of SMA Negeri 1 Banjarnagaran in the 2018/2019 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted in Banjarnagaran 1 High School involving all X-Mathematics 4 class students, amounting to 36 students consisting of 16 male students and 20 female students. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of four meetings which consisted of action planning, action implementation, observation and reflection. The results of the study are known from the average activity of student learning increased in the first cycle to 46.38% at the first meeting, 50.27% the second meeting, at the third meeting to 55.28% the category is quite active. In the second cycle, the average activity of students increased to the first meeting 60.83%, the second meeting 67.50%, the third meeting of student activity increased to 74.72%, the active category. Likewise with student learning outcomes that have improved, the average reflexiawal student learning outcomes 70.69, 70.69% absorption, classical completeness 44.44, so that the action taken in the first cycle average student learning outcomes 73.86, absorption of 73.86% and classical completeness 66.67%. In the second cycle stage showed an increase with an average of 78.52, 78.52% absorption and achievement of the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 33 students (91.67%) able to reach the KKM and 3 students (8.33%)) that have not yet reached the KKM. Classical completeness reaches 91.67%. Based on the results of research on initial reflection, cycle I and cycle II can be concluded that the implementation of the Talking Stick learning model can improve learning outcomes in class X-MIPA 4 students of SMA Negeri 1 Banjarnagaran in the 2018/2019 academic year.

Keywords: Talking Stick Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam era globalisasi seperti saat ini pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus ditangani oleh suatu bangsa, karena pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membangun manusia untuk mengembangkan dirinya guna untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan sebaik-baiknya.

Seiring berjalannya waktu perkembangan Ilmu dan Pengetahuan dan Teknologi semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat. Akibat dari fenomena ini timbul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya dalam bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk pencapaian tujuan pembangunan, salah satu cara yang

ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Rohman, 2013: 10)

Senada dengan Purwanto (2014:20), menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa sekaligus menolong peserta didik menjadi matang kedewasaannya. Untuk menciptakan hal tersebut maka komponen yang terkait dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Disamping hal-hal tersebut diatas, keberhasilan peserta didik dalam

meraih prestasi akademik sangat ditentukan pula oleh faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan mampu berpengaruh positif pada prestasi anak begitu juga sebaliknya jika model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tidak sesuai atau kurang tepat maka prestasi anak didik pun akan rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Banjarangkan terdapat empat kelas untuk kelas X yang terdiri dari X-MIPA 1 sampai X-MIPA 4. Dilihat dari itu maka diketahui bahwa dari keseluruhan kelas X kemampuan siswa kelas X-MIPA 4 dalam mata pelajaran Ekonomi relative rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai data awal hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di kelas X-MIPA 4 tahun pelajaran 2018/2019. Rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh kelas X-MIPA 4 dalam mata pelajaran Ekonomi disebabkan oleh kurangnya model pembelajaran yang menarik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah, yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan atusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan. Seperti misalnya menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk membantu

seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan yang ada ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung di kelas, pada saat peneliti mengamati suasana belajar dalam mata pelajaran Ekonomi, menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa untuk belajar Ekonomi masih rendah. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika mengikuti pelajaran Ekonomi yang sedang berlangsung di kelas. Kurang optimalnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas, kegiatan pembelajaran pada umumnya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar ini terbukti siswa hanya mengandalkan materi dari buku LKS, dan hanya beberapa orang saja yang memiliki buku paket. Kemudian didalam mengikuti proses belajar dikelas, siswa juga kurang disiplin, sering mengobrol dan bermain dengan teman yang lain.

Hal ini perlu diperhatikan dan diperlukannya upaya-upaya selanjutnya untuk mengoptimalkan pembelajaran karena melihat KKM di SMA Negeri 1 Banjarangkan adalah 75, maka salah satu cara dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar sehingga menarik perhatian siswa.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman 2012:133), model

pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Adapun, menurut Suprijono (2014:46), model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, tetapi juga bisa membuat proses KBM lebih menarik serta memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Diantara banyak model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, siswa akan menjadi lebih aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran Ekonomi, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat, metode ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar aktif dalam memahami dan mengemukakan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada misalnya, pada

bagian contoh soal yang merupakan bagian dari bahan belajar siswa dapat digunakan untuk menggambarkan teori, konsep dari materi pembelajaran yang dibahas dalam diskusi antara siswa dengan siswa (Setyawati, 2011:

Alasan memilih Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran Ekonomi, karena dalam model pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut untuk mampu lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat orang lain. Keunggulan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah semua siswa mampu berperan aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar berbicara.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sebagai penelitian eksperimen memiliki peranan yang sangat penting dalam memperbaiki

proses pembelajaran di kelas agar dapat terorganisasi dalam suatu kondisi, pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien sehingga dapat mempelajari pengalaman belajar mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam buku Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. (Arikunto, 2015:124). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2014:149) “Penelitian tindakan kelas yang juga berarti proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut”

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu proses pengkajian terhadap masalah

pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dalam situasi nyata. Penelitian tindakan kelas dimana suatu penelitian ini dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif sebagai upaya untuk memberikan solusi dan memperbaiki berbagai permasalahan yang terjadi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dari setiap peserta didik.

Tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas.

Jenis instrument yang digunakan dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrument penelitian dan teknik pengolahan data.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

1. Menyusun Rencana Tindakan
(*Planning*)

Hal yang harus diperhatikan pada tahap menyusun rencana tindakan adalah menyiapkan jadwal penelitian, menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan dan mengacu pada silabus, menyusun instrument yang terdiri lembar observasi yang mengamati aktivitas belajar peserta didik dan tes untuk mengukur hasil belajar.

Menurut Arikunto dkk (2009:17) menyatakan bahwa "Tahap rancangan tindakan merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Dengan menggunakan sebuah rancangan, penelitian tindakan kelas lebih terarah dan terfokus pada komponen yang akan dikerjakan. Hal yang harus dilakukan peneliti pada tahap menyusun rencana tindakan adalah menyiapkan jadwal penelitian, menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan dan mengacu pada silabus, menyusun instrument yang terdiri dari lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang merupakan tindakan penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan ini yang harus dilakukan adalah tindakan pembelajaran mengenai meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *talking stick*. Tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disiapkan. Pada siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap pertemuan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Banjarnegara. Pada tahap ini bertujuan untuk pengumpulan data lapangan. Saputra (dalam Siyono,2014:203) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Hal-hal yang diobservasi yaitu proses pembelajaran yang dicatat dalam buku jurnal sebagai bahan refleksi. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan pengamatan terhadap setiap perilaku siswa yang tampak dan dicatat dalam lembar observasi tersebut, dimana perilaku yang diamati adalah aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan (Arikunto dkk, 2009:19).

Keempat tahap penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak

lain adalah evaluasi (Arikunto dkk,2009:20)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah menyusun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu,

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap Perencanaan dilaksanakan beberapa persiapan sebagai berikut:

- a) Tahap Perencanaan (*planning*) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kegiatannya disusun sesuai dengan model pembelajaran *Talking Stick*.
- b) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- c) Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas belajar, soal *post test*, dan angket. Angket yang diberikan kepada siswa berupa angket aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini digunakan tindakan yang merupakan tindakan penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Pada siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan ini tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar ekonomi.
- b) Kegiatan pembelajaran diusahakan sesuai alur/tahapan dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*.
- c) Selama proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas belajar yang dilakukan di kelas dan mencatat ke dalam lembar observasi aktivitas belajar.
- d) Pada siklus ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Tahap Observasi / Evaluasi

Kegiatan observasi merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan observasi dilakukan berdasarkan alat atau instrument berbentuk *chek list* yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini perlu dilakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi sehingga memperoleh data yang

akurat untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi didasarkan pada hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I tersebut. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik dan perbaikan serta penemuan unsur-unsur yang menguatkan. Kegiatan refleksi ini juga dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan dengan melihat hambatan-hambatan yang dialami dalam siklus sebelumnya dan faktor penyebab hambatan tersebut, kemudian mencari solusi pemecahan masalah untuk merencanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus I diperoleh rata-rata aktivitas dan keterlibatan pada Siswa Kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2018/2019 sebesar 46,38% dengan kategori cukup aktif kemudian Pada Siklus II rata-rata persentase aktivitas dan keterlibatan Siswa mengalami peningkatan sebesar 50,27% sehingga meningkat menjadi 96,65% dengan kategori sangat aktif. Begitu pula dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan yang mengalami peningkatan, dimana pada *refleksi* awal rata-

rata hasil belajar ekonomi siswa 70,69 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 44,44% sehingga dilakukan tindakan pada Siklus I dimana rata-rata hasil belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi sebesar 74,65 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 70%. Namun dalam tahapan Siklus I masih ditemukan beberapa masalah yang menghambat meningkatnya hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan diantaranya siswa belum sepenuhnya mampu mengikuti alur pembelajaran *Talking Stick* yang mengakibatkan siswa kurang konsentrasi, belum tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak adanya kekompakan dalam berdiskusi sehingga menyebabkan banyak siswa tidak memahami materi yang diberikan.

Karena itulah peneliti mengadakan Siklus II dengan merancang pembelajaran yang lebih baik, terbukti setelah diadakannya Siklus II hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan mengalami peningkatan secara signifikan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi 78,52 daya serap 78,52% dan ketuntasan klasikal mencapai 91,67%.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya siswa sudah terbiasa untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan kepada guru dan rekannya yang mencakup materi pembelajaran. Untuk mengetahui apakah dengan Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi, maka dijelaskan peningkatan rata-rata dari refleksi awal, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Pada Refleksi awal telah diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar pada siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan pada mata pelajaran Ekonomi tergolong rendah yakni, 70,69 dengan daya serap 70,69% dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 44,44%. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 16 orang siswa dan yang tidak tuntas 20 orang siswa.
2. Pada siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan pada mata pelajaran Ekonomi. Nilai hasil belajar siswa adalah 73,86 daya serap siswa 73,86% dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 66,67%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 3,17 yaitu dari 70,69 pada refleksi awal dan menjadi 73,86 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 24 orang siswa (66,67%) dan tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa (33,33%).

3. Pada siklus II, skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan pada mata pelajaran Ekonomi adalah 78,86 daya serap siswa 78,86% dan ketuntasan klasikal mencapai 91,67%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 5,00% yaitu dari 73,86 pada siklus I menjadi 78,86 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 33 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa, Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah dipaparkan selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Proses penelitian menggunakan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X-MIPA 4 SMAN 1 Banjarangkan. Dalam penelitian ini terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Pada refleksi awal, sebelum diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* melalui hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa dari jumlah siswa sebanyak 36 orang, siswa yang telah memenuhi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 orang atau 44,44% siswa yang tuntas, 20 orang siswa atau (55,56%) siswa tidak tuntas, dengan jumlah rata-rata 70,69, daya serap 70,69% dengan tingkat ketuntasan klasikal 44,44%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Ekonomi adalah 75.

2. Pada siklus I, setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* melalui observasi dan evaluasi pada pertemuan keempat pada siklus I, diketahui bahwa dimana rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 46,38% pada pertemuan pertama, 50,27% pertemuan kedua dan meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 55,28% dengan kategori cukup aktif, dan hasil belajar siswa pada siklus I pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 24 orang siswa (66,67%) yang mampu mencapai KKM serta 12 orang siswa (33,33%) yang belum mencapai KKM, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata hasil belajar siswa 73,86, daya serap 73,86% dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 66,67%. Pada siklus I ini hasil belajar siswa belum sepenuhnya dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, Maka perlu tindakan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I yang akan diatasi pada siklus II

sehingga hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Pada siklus II, setelah melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada siklus I, dan melalui observasi dan evaluasi pada pertemuan keempat siklus II dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa meningkat dari pertemuan pertama 60,83% di kategorikan aktif, 67,50% pada pertemuan kedua yang juga di kategorikan aktif, pada pertemuan ketiga keaktifan siswa meningkat menjadi 74,72% kategori aktif. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa 33 orang siswa (91,67%) mampu mencapai KKM dan 3 orang siswa (8,33%) yang belum mencapai KKM. Pada tahapan siklus II ini menunjukkan terjadinya peningkatan dengan rata-rata 78,52, daya serap 78,52% dan ketuntasan klasikal mencapai 91,67%.
4. Implementasi model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X-MIPA 4 SMA Negeri 1 Banjarangkan pada mata pelajaran Ekonomi yaitu, sebesar 22,23% dari 44,44% pada refleksi awal menjadi 66,67% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 25,00% yaitu dari 66,67% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II.

Maka dapat dinyatakan bahwa dengan implementasi model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata

pelajaran Ekonomi siswa kelas X-MIPA 4 SMAN 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2009.
PenelitianTindakanKelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, 2015.
PenelitianTindakanKelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ariyanti, A.A Ayu Novi. 2016.
Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X AP SMK Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016. Denpasar IKIP PGRI Bali.
- Ahmadi, Adi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*.
- Amri, Sofan. dan Ahmadi, Iif Khouru. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Depdiknas. 2014.
Kurikulum dan Hasil Belajar. Jakarta :
- Depdiknas.
Dewi, Ardani Kadek. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran*

- Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Pelajaran 2016/2017.* Denpasar IKIP PGRI BALI
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineke Cipta
- Huda, Miftahul. 2014. *Model –Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Joice dan Weil. 2012. *Models of Theaching Model-Model Pengajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniasih, dan Sani Abdulah, 2015. *Langkah-Langkah Model Pembelajaran: Yogyakarta: Kata Pena.*
- Kardi dan Nur.2011. “Ciri-Ciri Model Pembelajaran Langsung”. Dalam Trianto 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mudjiyono. 2006. *Hasil Belajar.* :Jakarta Bumi Aksara
- Maufur. 2009. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Paizaluddin, Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis.* Bandung: Alfabeta, cv.
- Paizaluddin. 2014. *Hasil Belajar.:* PT Rineka Cipta
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Celebon Tiur UH III/548 Yogyakarta 55167 : Pustaka Belajar.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rohman, 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo
- Sanjaya, Wina.2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, Agus, 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus, 2011. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

- Sardiman, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Revisi Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220 : PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukwiaty, dkk. 2009. *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setyawati. 2011. *Model Pembelajaran Talking Stick*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group